

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena banjir itu ternyata telah menyita sejumlah perhatian publik, yang mana bencana banjir sudah menjadi bencana musiman setiap tahunnya. Bencana banjir kembali melanda Kota Bandung sejak memasuki awal tahun 2021, adanya bencana banjir ini menjadi penghambat aktivitas masyarakat. Banjir ini disebabkan karena terjadinya hujan deras yang mengguyur Kota Bandung. Curah hujan yang tinggi pun tidak bisa dihindari, sehingga air hujan yang membasahi Kota Bandung menggenang dan memenuhi ruas jalan yang ada. Bencana banjir yang kembali terjadi di Kota Bandung juga membuat banyaknya kerugian pada masyarakat, entah itu dari segi material maupun korban jiwa.

Fenomena banjir ini ternyata diberitakan oleh semua media dengan cara yang berbeda-beda, mulai dari peristiwa banjir, lamanya banjir, kerugian yang didapat dan masih banyak lagi. Tergantung dari sisi mana media tersebut mengambil dan mengangkat suatu permasalahan banjir yang terjadi. Tentunya dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi saat ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi penting lainnya terutama pada informasi bencana banjir yang melanda Kota Bandung.

Perkembangan teknologi komunikasi ialah suatu upaya yang mendukung perkembangan kualitas informasi atau komunikasi agar tidak terbatasnya oleh ruang dan waktu. Salah satunya pada dunia komunikasi yakni kejournalistikan, yang mana merupakan suatu aktivitas mencari, mengolah serta pula mempublikasikan isu oleh sang wartawan melalui media massa. Dalam kemajuan teknologi ini pun aktivitas kejournalistikan tidak hanya sekedar mempublikasikan berita melalui media massa, akan tetapi publikasian berita pun sudah bergeser kearah teknologi digital, virtual dan juga berbasis internet.

Media *online* dianggap juga sebagai *cybermedia* (media siber), internet media (media internet) dan *new media* (media baru), dan bisa diartikan pula sebagai media yang disajikan secara *online* di situs web. Hidangan informasi yang disajikan oleh media *online* secara umum sama dengan halnya media cetak seperti koran atau majalah, yang terdiri dari berita (*news*), artikel, opini, feature, foto, dan juga iklan yang dikelompokkan menjadi kategori media cetak atau rubrik tertentu, misalnya kategori berita nasional, ekonomi maupun politik.

Media massa sendiri sangatlah efektif dalam mengganti sikap, pendapat, serta sikap komunikasi. Media pula bisa berperan menjadi indera pembangun kontrol sosial pada masyarakat, sehingga media massa wajib memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan melalui setiap pemberitaan. Tema-tema beritanya pun nantinya akan diolah dan digali yang nantinya akan disebarluaskan pada publik. Informasi-informasi tadi dapat diperoleh

dengan cepat, walaupun tak seluruhnya didengar itu sesuai dengan fakta, sebab itu semua adanya penyaringan isu oleh media (Effendy, 2003:20).

Sebelum berita dipublikasikan, media akan melakukan kontruksi pada berita. Kontruksi itu sendiri dilakukan oleh media, dimana informasi-informasi yang ada tidak begitu saja diberitakan serta dipublikasikan pada khalayak. Setiap fakta dan keterangan pun akan didekontruksikan sesuai menggunakan *frame* media, sehingga media akan menyeleksi, mengganti, membatasi atau memberikan penekanan pada aspek tertentu pada berita. Setiap berita akan diseleksi serta dipilih layak atau tidaknya berita yang akan dipublikasikan kepada khalayak. Ini menyebutkan bahwa media memiliki *framena* masing-masing pada pemberitaannya, sehingga pesan yang disampaikan sang media melalui pemberitaannya ialah hasil kontruksi badan media seperti halnya media *online*.

Media pun tidak seakan-akan begitu saja menyajikan sebuah berita. Media akan melakukan proses *framing* dan menyeleksi informasi-informasi yang didapat, sesuai dengan sudut pandangnya media tersebut. Oleh karena itu media tidak akan terlepas dari ideologi dan juga latar belakangnya, selalu ada *frame* atau bingkai pada setiap peliputan atau masalah yang dipilih, ditonjolkan, disamaratakan ataupun dihilangkan, sebab realita keseluruhan itu tidak mampu untuk dilaporkan atau dipublikasikan secara menyeluruh dan saat ini pun media *online* menjadi konsumsi warga, salah satu alasannya yaitu karena media *online* sangatlah mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun.

Adanya kepentingan dari media massa, turut mensugesti terkait informasi-informasi yang dipublikasikan kepada khalayak, dan fakta-fakta yang disampaikan pun bukanlah informasi yang objektif, melainkan informasi yang sudah dikonstruksikan oleh media ataupun wartawan dengan menggunakan latar belakang atau kepentingan tertentu (Sudibyo, 2011:11).

Pemberitaan bencana banjir ialah sesuatu hal yang menarik untuk diteliti, dikarenakan penulisan berita mengenai bencana banjir pada media pastinya dilakukan dengan berbeda-beda. Penulisan berita pun bisa dimulai dari angle yang berbeda-beda, yang nantinya menjadi suatu berita yang layak dikonsumsi oleh masyarakat.

Cara media menulis suatu berita pastinya akan mempengaruhi pembacanya. Mengenai informasi-informasi yang disajikan oleh media dalam bentuk berita, pembaca menjadi lebih waspada, khawatir ataupun takut setelah membaca berita yang telah disajikan oleh media.

*Framing* pemberitaan banjir pastinya memiliki makna yang berbeda-beda, entah itu dari sisi penulisan, isi berita ataupun penyajiannya. Penyajiannya pun dilakukan dengan menekankan aspek-aspek tertentu dan juga cara bercerita dari suatu realitas. Media sendiri pun pastinya menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa itu lebih mudah diingat oleh masyarakat.

Hal ini menjadi landasan utama penelitian ini layak dilaksanakan, dikarenakan untuk mengetahui bagaimana cara pembingkaiian suatu berita yang nantinya berita tersebut akan dipublikasikan kepada khalayak. Oleh

karena itu media yang dipilih untuk menjadi objek penelitian berita banjir di Kota Bandung ialah media Ayobandung.com. Media *online* yang dipilih sebagai objek penelitian berita banjir di Kota Bandung ini dikarenakan media tersebut ialah termasuk media lokal berbasis *online* yang memberitakan seputar Bandung.

Ayobandung merupakan perusahaan multimedia yang berkantor pusat di daerah Bandung yaitu PT. Ayo Media Network. PT. Ayo Media Network itu sendiri memiliki beberapa website, seperti ayobandung.com, ayobogor.com, ayotasik.com, ayocirebon.com, ayopurwakarta.com, ayobekasi.net dan ayohotel.co. Salah satu media yang digunakan yaitu media Ayobandung.com yang mana media tersebut merupakan media lokal Bandung yang mengakses suatu berita melalui internet yang sudah menjadi sebuah gaya hidup yang mencoba hadir untuk melengkapi kebutuhan para pembaca.

Fenomena banjir ketika dimuat oleh sebuah media itu ternyata cara mengapreasiasikannya berbeda-beda. Salah satu diantaranya adalah *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Model Robert N. Entman pun membagi perangkat *framing* menjadi empat elemen, yakni:

1. *Define problems* (pendefinisian masalah)
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)
3. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Empat elemen *framing* itu berlaku juga pada media *online* Ayobandung.com sebagai salah satu media *online* lokal Bandung. Media ini termasuk media yang masih populer, karena sasaran masyarakat lokal dari berbagai macam kalangan sehingga media *online* Ayobandung.com ini dipilih untuk diteliti.

Pemberitaan banjir tentunya menarik sekali untuk menjadikan berita yang dikemas oleh Ayobandung.com sebagai objek penelitian kualitatif guna menjabarkan konstruksi informasi mengenai banjir di Kota Bandung. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemberitaan banjir di Kota Bandung dan dengan menerapkan analisis *framing* dalam melihat bagaimana konstruksi teks berita yang dilakukan oleh media yang bersangkutan, maka salah satu model yang bisa digunakan yaitu model Robert N. Entman.

Agar permasalahan yang diteliti tetap fokus pada permasalahannya, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara membingkai suatu berita bencana banjir dengan menggunakan model Robert N. Entman untuk konstruksi realitas yang disajikan oleh media *online* Ayobandung.com edisi November 2021. Karena itulah masalah ini menarik untuk diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Uraian diatas menunjukkan bahwa fenomena mengenai banjir di Kota Bandung termasuk dalam proses pemberitaan menurut *framing* Robert N. Entman itu meliputi: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement*

(membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan mengenai analisis *framing* pemberitaan banjir di Kota Bandung. Maka dari itu pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com?
- 2) Bagaimana *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com?
- 3) Bagaimana *make moral judgement* (membuat keputusan moral) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com?
- 4) Bagaimana *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com.
- 2) Untuk mengetahui *diagnose causes* (penyebab masalah) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com.

- 3) Untuk mengetahui *make moral judgement* (membuat keputusan moral) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com.
- 4) Untuk mengetahui *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Teoritis**

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan pendalaman dalam kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik seperti penulisan berita, bahasa jurnalistik, reka bentuk media dan lainnya. Penelitian ini pun bisa dijadikan bahan referensi serta rujukan bagi penelitian lain khususnya dikalangan mahasiswa jurnalistik, dan dapat memberikan ilustrasi secara garis besar tentang analisis *framing* khususnya pada analisis *framing* model Robert N. Entman dalam menganalisis pemberitaan dalam media *online* Ayobandung.com.
- (2) Wujud aplikasi dalam meneliti konstruksi realitas teks media memang menggunakan teori *framing* atau pembedaan media khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman.

### **D.2 Secara Praktis**

- (1) Bagi peneliti



Penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih jauh mengenai analisis *framing* khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman, sekaligus mampu menggali dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti.

(2) Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan juga masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman.

(3) Bagi media

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi agar media menjadi lebih baik lagi dalam menyajikan suatu berita, sekaligus dapat menjadikan masukan serta bisa dijadikan pencerahan mengenai suatu pembingkaiian dan menyampaikan atau memberikan sebuah informasi.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **E.1 Landasan Teori**

Salah satu teori untuk mengetahui proses konstruksi adalah analisis *framing*. Analisis *framing* ialah salah satu pendekatan atau metode yang mampu digunakan untuk menganalisis sebuah media. Teori *framing* tersebut dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah berita (*frame* media) dapat mempengaruhi bagaimana publik

memandang sebuah isu sosial yang penting, bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak.

Analisis *framing* mempunyai beberapa model, seperti Robert N. Entman, Murray Edelman, William A. Gamson & Andre Modigliani, serta Zhongan Pan & Gerald M. Koscki. Salah satunya yang digunakan yaitu model Robert N. Entman, dikarenakan mampu dilihat dari pembingkaiannya suatu media dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu serta penonjolan aspek. Menurut Eriyanto (2002:10), analisis *framing* pun bisa melihat bagaimana peristiwa itu mampu dipahami serta dibingkai ke dalam suatu media.

Definisi *framing* menurut Robert N. Entman mengatakan bahwa “*Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks” (Eriyanto, 2002:186). Dengan demikian, yang dimaksud dengan analisis *framing* model Robert N. Entman adalah model yang digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak.

*Framing* memberikan penekanan pada aspek bagaimana realita itu dituangkan oleh wartawan dalam teks komunikasi serta juga ditampilkan dalam media massa, dan apa yang ditonjolkan atau dianggap penting itu agar informasi yang didapat terlihat lebih jelas, lebih mudah diingat, dan lebih bermakna untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Tidak mungkin seorang jurnalis membingkai semua bagian berita. Untuk itu, untuk mengetahui bagaimana pembingkaiannya suatu media, ada beberapa perangkat *framing* yang dikemukakan oleh para pakar. Untuk mengetahui bagaimana pembingkaiannya suatu media, berikut ini ada beberapa perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman (Eriyanto, 2002:225). Perangkat *framing* ini dibagi kedalam empat elemen, yaitu:

*Define Problems* (pendefinisian masalah). Elemen pertama ini artinya bingkai utama yang menekankan bagaimana insiden dimaknai secara berbeda-beda oleh wartawan. Maka, realitas yang terbentuk pun akan berbeda-beda. Elemen *framing* ini mungkin lebih menekankan pada bagaimana peristiwa itu terjadi.

*Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah). Elemen kedua ini ialah elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa saja yang diklaim menjadi aktor asal suatu insiden. Penyebab disini diartikan bisa berarti apa (what), namun mampu pula berarti siapa (who). Bagaimana insiden itu mampu dipahami, tentunya dengan memilih apa serta siapa yang disebut, itu bisa dipahami, tentunya dengan memilih apa serta siapa yang disebut, itu pun bisa dijadikan sebagai asal masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami pastinya berbeda-beda, maka penyebab masalahnya pun akan berbeda-beda juga. Elemen *framing* itu lebih kepada penyebab apa dan juga siapa sebagai asal masalah tersebut.

*Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral). Elemen ketiga ini menggunakan suatu istilah lain, dimana istilah ini ialah pendefinisian

asal persoalan yang ada itu mengungkapkan siapa yang dianggap menjadi pelaku serta pula siapa yang disebut menjadi korban pada kasus tersebut. Elemen *framing* ini yang dipakai dipergunakan untuk memberi serta membenarkan sebuah argument pada pendefinisian masalah yang sudah ada. Setelah masalah sudah ada dan ditemukannya penyebab dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkannya *argument* yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang kuat itu, gagasan yang dikutip langsung berhubungan dengan sesuatu yang *familiar* serta juga dikenal oleh khalayak.

*Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen keempat ini dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah. Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki sang wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah. Penyelesaian itu justru sangat tergantung dengan menggunakan bagaimana insiden itu dilihat, serta pula siapa yang dituju menjadi penyebab dalam masalah tersebut.

**Tabel 1 : Konsepsi Framing Robert N. Entman**

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa itu dilihat? Dan sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Dan apa yang dianggap sebagai penyebab atas masalah tersebut? Siapakah aktor yang dianggap sebagai penyebab atas masalah tersebut?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan suatu permasalahan? Dan nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan atau diberikan untuk mengatasi suatu masalah? Dan jalan apa yang dipilih atau ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, 2002:223

Analisis *framing* model Robert N. Entman dianggap sebagai teori analisis yang tepat untuk menganalisa suatu berita, karena teori ini merujuk kepada sebuah peristiwa dengan alur yang terarah atau terstruktur mulai dari pendefinisian masalah, penjelasan, evaluasi, dan juga rekomendasi atau solusi dalam suatu peristiwa. Teori ini guna menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang direncanakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa teori analisis *framing* yang menjadi penuntun penelitian analisis *framing* pemberitaan banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com edisi bulan November 2021.

## E.2 Landasan Konseptual

Analisis *framing* merupakan bagian dari analisis isi untuk menilai wacana persaingan antar kelompok yang muncul atau tampak di media. Analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana sebuah realitas atau peristiwa itu dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10). Dari Sobur (2002:161) mengemukakan bahwa gagasan *framing* pertamakali dikemukakan oleh Baterson pada tahun 1955. Digunakannya konsep analisis *framing* ini untuk bisa mendefinisikan suatu proses pemingkai suatu media dan pula memberikan aspek dari realita sang media itu sendiri. Konsep *framing* telah digunakan secara luas pada literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2002:162).

*Framing* menurut Robert N. Entman melibatkan seleksi dan arti penting. Namun lebih jelasnya, Entman menyatakan bahwa *framing* didefinisikan sebagai sebuah proses melakukan seleksi dari sebuah peristiwa untuk dipublikasikannya sebuah penafsiran tertentu. Namun, berikut ada beberapa konsep dasar analisis *framing* model Robert N. Entman yang meliputi *framing* dan cara kerja *frames*.

Dengan demikian, membuat *frame* di media Ayobandung.com yaitu untuk memilih beberapa aspek dari sebuah peristiwa yang membuatnya lebih bermakna dalam sebuah teks yang dikomunikasikan yang nantinya untuk dipublikasikan kepada khalayak mengenai definisi masalah tertentu, perkiraan penyebab masalah, evaluasi moral, dan juga penyelesaian

masalah atau solusi bagi setiap jenis yang digambarkannya. Begitu pula dengan cara kerja *frames* di media Ayobandung.com, tentunya *frames* tersebut menyoroti beberapa informasi mengenai sebuah *item* yang merupakan sebuah subjek komunikasi hingga yang nantinya mengangkat informasi tersebut kedalam arti yang penting bagi khalayak. Semakin meningkatnya arti penting, maka semakin meningkatnya pula bagi penerima pesan untuk merasakan informasi tersebut, membedakan makna, mengolahnya, dan juga dapat diingat oleh khalayak.

*Framing* memiliki sejumlah definisi yang berbeda-beda satu sama lain hal, dikarenakan kurangnya atau tidak adanya kesepakatan dalam berbagai literatur maupun komunikasi yang menekankan pada arti dan konsep *framing*. *Framing* itu sendiri ialah suatu metode realitas yang mana kebenaran suatu realitas itu bisa menyampaikan sorotan pada aspek tertentu dengan menggunakan bantuan berupa foto, gambaran, ataupun karikatur (Sudiby, 2001:168). Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan juga menulis berita (Sobur, 2006:162). Oleh karena itu, setiap media pastinya mempunyai caranya masing-masing untuk membingkai sebuah berita yang nantinya akan dipublikasikan kepada para pembaca. Begitupun dengan media Ayobandung.com, pastinya mempunyai cara tersendiri dalam membingkai sebuah berita yang nantinya disajikan untuk para pembaca.

Kemudian berita merupakan laporan kejadian suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Ayobandung.com sendiri pastinya menyajikan berita dan dikemas dengan gaya bahasan dan juga penulisan yang sederhana dan lengkap dengan isi yang aktual. Media lokal yang mencangkup wilayah Bandung ini pastinya memberitakan seputar wilayah Bandung seperti halnya pemberitaan mengenai banjir di Kota Bandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa, berita merupakan suatu informasi yang didapat dan ditulis oleh wartawan berdasarkan fakta dan bersifat aktual dan nantinya dipublikasikan melalui media massa.

Media *online* ini bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak dan juga media elektronik. Media *online* juga disebut juga *cybermedia* (media siber), internetmedia (media internet), dan *new media* (media baru) yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* berbasis internet (Romli, 2012:30).

Berdasarkan definisi tersebut masyarakat selain bisa mendapatkan informasi melalui media cetak maupun elektronik, masyarakat bisa mendapatkan informasi melalui media *online* yang mana media *online* berbasis internet bisa diakses dimanapun dan kapanpun untuk melihat berita terutama mengenai pemberitaan banjir di Kota Bandung melalui media Ayobandung.com.



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **F.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah dimana berita pun tidak seakan-akan cerminan dan realitas, sebab itu semua merupakan pernyataan utama yang bagaimana media itu sendiri menyebarkan pemberitaannya, serta bagaimana suatu peristiwa itu sendiri dipahami dan juga dimaknai oleh media tertentu (Eriyanto, 2002:25).

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme sosial ialah individu-individu mencoba mencari arti yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami fenomena atau peristiwa yang tak lain merupakan sifat dari paradigma konstruktivisme (Creswell, 2014:32).

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif itu agar bisa memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi. Dan penelitian ini pun tidak mencari tau ataupun menjelaskan akan korelasi, tidak adanya menguji hipotesis ataupun membuat prediksi (Rakhmat, 2004:24).

Didasarkan akan filosofi akan post-positivisme yang dipergunakan untuk menelaah suatu keadaan objek yang alami sebagai lawan dari eksperimen, dengan peneliti menjadi alat pengumpulan kunci, ataupun sumber data yang didapat (Sugiyono, 2016:9).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu, mengungkapkan dan juga menanggapi secara rinci mengenai suatu peristiwa yang terjadi ataupun yang diteliti menggunakan cara meneliti sebanyak mungkin individu, grup ataupun peristiwa.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi yang dipergunakan yaitu metode *framing*. Hal ini relevan untuk mengkaji pembingkaihan suatu berita. Penelitian ini pun bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembingkaihan berita Banjir di Kota Bandung melalui suatu metode analisis, yaitu analisis *framing*.

## **F.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan analisis teks media dengan menggunakan model analisis *framing* model Robert N. Entman. Penekanan pada penelitian ini ialah proses pembingkaihan suatu berita bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com edisi bulan November 2021.

Analisis *framing* itu sendiri mempunyai kelebihan, yakni tidak hanya sekedar melihat informasi melalui teks berita yang ditampilkan, tetapi digunakan untuk membedah cara media dibalik penulisan suatu isu itu sendiri.

### F.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *framing* pendekatan kualitatif dikarenakan ingin menganalisis suatu fenomena media dalam mengkontruksi suatu kasus atau realita sebagai informasi untuk dijadikan berita.

Fraenkel dan Wallen (2007:483) menyatakan analisis isi artinya teknik yang dapat dipergunakan untuk menelaah sikap manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku teks, esay, koran, novel, artikel, majalah, lahu, gambar, iklan serta semua jenis komunikasi yang bisa dianalisis.

Analisis isi merupakan sebuah alat penelitian yang difokuskan di konten aktual dan fitur internal media. Hal ni digunakan untuk memilih eksistensi istilah-istilah eksklusif, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat pada teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita serta artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, dialog, iklan, atau dalam bentuk dokumen.

Penelitian pun bertujuan untuk menyebutkan, menjelaskan serta menjawab permasalahan yang ada. Pola metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *framing*, yaitu pemaparan atas data yang ada atau uraian kata dan juga penafsiran terhadap pembingkaian berita hasil kontruksi suatu media.

## **G. Jenis dan Sumber Data**

### **G.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Diperlukannya dalam penelitian ini adalah berapa jumlah berita yang memberitakan mengenai banjir di Kota Bandung, dengan begitu ini bisa menganalisis suatu berita pada media mengenai pengalaman dan juga pemahaman dalam pemaknaan pembingkai berita banjir di Kota Bandung.

### **G.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **(1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah suatu berita yang diberitakan oleh media Ayobandung.com, lalu dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman menggunakan objek yang akan diteliti yaitu teks berita pada media *online* Ayobandung.com edisi bulan November 2021.

#### **(2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data profil dari pihak media Ayobandung.com, serta menggunakan penelusuran literasi menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Data yang didapat serta yang berhubungan menggunakan topik yang dibahas pada penelitian ini dikumpulkan menjadi satu, kemudian dianalisis. Data yang

didapat serta dikumpulkan pun bisa berupa buku, jurnal, artikel atau sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian itu cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian, dengan begitu pengumpulan datanya pun dapat dilakukan dalam berbagai macam peraturan atau cara dan berbagai sumber yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan analisis dan juga pengkajian. Pengumpulan data tersebut pun sudah dilakukan sejak menentukan permasalahan apa yang sedang dikaji. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1) Dokumentasi

Dalam penelitian ini objeknya yaitu berupa teks-teks berita mengenai pemberitaan banjir di Kota Bandung yang terdokumentasikan berupa berita di media *online* Ayobandung.com pada bulan November 2021. Berita tersebut nantinya akan dijadikan sebuah kliping, dan kliping tersebut yang nantinya akan ditelaah dan akan dianalisis teks-teks beritanya yang berkaitan bencana banjir di Kota Bandung di media *online* Ayobandung.com pada bulan November 2021. Teknik pengumpulan data seperti ini pun untuk memperkuat objektivitas dari sebuah data penelitian.

## I. Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengolah data adalah menganalisa data yang akan diteliti untuk ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N Entman.

Konsep Robert N. Entman ini digunakan untuk gambaran mengenai proses seleksi sebuah isu dan juga dalam penonjolan suatu aspek tertentu dari sebuah realitas media. Bentuk penonjolan tersebut bisa dilihat dari berbagai macam ragam, seperti dengan melakukan pengulangan informasi yang dianggap penting atau menempatkan suatu aspek informasi yang lebih menonjol daripada yang lain, dan bisa juga dihubungkan dengan aspek kebudayaan yang akrab dibenak masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data ini dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif, berikut tahapan yang dilakukan dalam menganalisa data sebagai berikut:

### 1) Penentuan Tema Permasalahan yang akan Diteliti

Tahap ini dilakukan dalam permasalahan yang terjadi pada suatu media, sehingga topik pembahasannya perlu dikaji dalam penelitian ini.

### 2) Pengumpulan Data

Tahap ini bisa digunakan dan diperoleh dari hasil dokumentasi, studi kepustakaan atau objek penelitian yang mana objek penelitian tersebut dikumpulkan dari sebuah berita yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

pemberitaan mengenai bencana banjir di Kota Bandung pada media *online* Ayobandung.com edisi bulan November 2021.

### 3) Menganalisa Data

Tahap analisa ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Tahap ini dilakukan melalui sajian sebuah berita yang dipublikasikan oleh media. Berita yang dimaksud yaitu berita mengenai bencana banjir di Kota Bandung yang dipublikasikan oleh media *online* Ayobandung.com edisi bulan November 2021.

Analisis ini dilakukan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, dalam *framing* Robert N. Entman, konsep yang paling mendasar ialah konsep yang merujuk pada bagaimana definisi, penjelasan, evaluasi dan juga rekomendasi, yang itu semua untuk menekankan pada landasan pemikiran tertentu terhadap suatu peristiwa yang ada. Model *framing* Robert N. Entman yang selalu ditekankan dalam definisinya mengenai *framing* ialah sebagai berikut:

- (1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah). Elemen ini merupakan elemen pertama yang mengutamakan pendefinisian sebuah masalah pada suatu peristiwa.
- (2) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah). Elemen kedua ini lebih kepada siapa dan apa penyebab dalam masalah pada suatu peristiwa yang terjadi.

(3) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral). Elemen ketiga yang digunakan dalam *framing* ini yaitu untuk memberi solusi atau membenarkan sebuah *argument* pada suatu pendefinisian masalah yang ada.

(4) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian). Elemen terakhir ini merupakan tahap terakhir, yang mana elemen ini untuk menekankan penyelesaian suatu peristiwa yang terjadi.

Setelah data dari pemberitaan media *online* Ayobandung.com itu dianalisa, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari pemberitaan tersebut untuk pembentukan sebuah *frame*.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir setelah semua proses selesai dilakukan, kemudian ditariklah inti pembahasan untuk dijadikan alur pikiran dan ditarik kesimpulan berdasarkan penafsiran logika dari hasil yang telah disepakati antara temuan penelitian dengan teori yang digunakan.



## J. Jadwal Penelitian

Tabel 2 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	SUPS	✓						
2.	Revisi Proposal	✓						
3.	Bimbingan		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Komprehensif		✓					
5.	Tahfidz			✓				
6.	Penelitian					✓	✓	
7.	Pengolahan Data					✓	✓	
8.	Munaqosyah							✓